



Edukasi Ekosistem Pesisir dalam Mewujudkan Generasi Berwawasan Lingkungan di SMAN 1 Kepulauan Pongok

Sujadi Priyansah^{1✉}, Feni Kurnia², Ratno Purnamasari³, Hendi Hendra Bayu⁴, Bella Januarfi⁵, Nazar Kholid⁶

¹⁴Konservasi Sumber Daya Alam, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia, 33684

²⁵⁶Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia, 33684

³Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia, 33684

E-mail: sujadi.priyansah@unmuhbabel.ac.id ✉

Info Artikel:

Diterima: 17 Maret 2025

Diperbaiki: 26 Maret 2025

Disetujui: 7 April 2025

Keywords: Coastal Ecosystem, Environmental Insight, Young Generation, Pongok Islands

Kata Kunci: Ekosistem Pesisir, Wawasan Lingkungan, Generasi Muda, Kepulauan Pongok

Abstract: Environmental insight is an awareness of environmental conditions and human impacts on it. On average, the young generation in the Pongok Islands who attend SMAN 1 Kepulauan Pongok still do not have adequate environmental insight even though the Pongok Islands are a coastal area that has a high risk of abrasion from marine debris on coastal ecosystems. This activity aims to enrich the understanding and awareness of the younger generation regarding nature conservation, with a special focus on mangrove plants and the surrounding coastal ecosystems. Ecosystem education activities are carried out offline by involving all grade XII students at SMAN 1 Kepulauan Pongok using lecture and discussion methods. The results of the activity show that there is an increase in environmental insight shown by the participants after receiving coastal ecosystem conservation material.

Abstrak: Wawasan lingkungan adalah kesadaran akan kondisi lingkungan dan dampak manusia terhadapnya. Rata-rata generasi muda di Kepulauan Pongok yang bersekolah di SMAN 1 Kepulauan Pongok masih belum memiliki wawasan lingkungan yang mumpuni, padahal Kepulauan Pongok merupakan wilayah pesisir yang memiliki resiko besar terhadap ancaman abrasi sampah kiriman dari laut terhadap ekosistem pesisir. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman dan kesadaran generasi muda mengenai pelestarian alam, dengan fokus khusus pada tanaman mangrove dan ekosistem pesisir di sekelilingnya. Kegiatan edukasi ekosistem dilaksanakan secara luring dengan melibatkan seluruh peserta didik kelas XII di SMAN 1 Kepulauan



Pongok dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan wawasan lingkungan yang ditunjukkan oleh para peserta setelah mendapatkan materi konservasi ekosistem pesisir.

Pendahuluan

Kepulauan Pongok merupakan wilayah yang berada di kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terdiri dari pulau-pulau kecil dan memiliki bentang alam berupa pesisir pantai yang panjang dan berkelok-kelok. Secara geografis Kecamatan Kepulauan Pongok berbatasan dengan Selat Gaspar di sebelah utara dan timur, Laut Jawa di sebelah selatan. Lokasi yang berbatasan dengan laut tersebut, menjadikan semua desa di Kecamatan Kepulauan Pongok merupakan desa pesisir.

Ekosistem pesisir adalah ekosistem yang kompleks yang berada di peralihan antara ekosistem darat dan laut. Ekosistem ini terdiri dari berbagai komponen hayati dan non-hayati. Ekosistem pesisir dan laut sangat penting bagi manusia untuk hidup dan meningkatkan kualitas hidup. Kelangsungan ekosistem pesisir dan laut dapat terancam oleh berbagai kegiatan pembangunan dan peningkatan jumlah penduduk di kawasan pesisir. Sehingga dalam keberlanjutan ekosistem pesisir, diperlukan perencanaan dan penguatan program program konservasi, terutama konservasi ekosistem pesisir.

Keberhasilan program konservasi ditentukan oleh adanya partisipasi aktif masyarakat dalam memecahkan permasalahan dan kendala yang ada di lapangan. Oleh sebab itu, perubahan cara pandang dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan menjadi hal yang sangat krusial untuk menjaga keseimbangan ekosistem (Suryadarma, 2008). Memanfaatkan pilihan dan pengetahuan lokal menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman publik mengenai pentingnya harmoni antara manusia dan lingkungan sebagai dampak dari keterkaitan yang ada. Konsep ini bertujuan untuk membatasi pemanfaatan sumber daya alam dengan tetap memperhatikan upaya pelestarian lingkungan. Terdapat berbagai metode yang bisa digunakan untuk mendorong keterlibatan dan inisiatif masyarakat, salah satunya adalah melalui kegiatan sosialisasi atau penyuluhan. Penyuluhan dapat diartikan sebagai suatu tindakan praktis yang dijalankan untuk



merangsang perubahan perilaku individu atau kelompok dalam komunitas, sehingga mereka dapat mengetahui, mau, dan mampu menghadapi masalah yang dihadapi (Amanah, 2007).

Beberapa inisiatif konservasi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa keberhasilan dari program tersebut sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat (Badolavet al. 2012; Du Toit. 2002), termasuk generasi muda (Ambo-rappe et al.2020). Generasi muda dianggap sebagai komunitas lokal yang memiliki potensi besar untuk bertindak sebagai agen pelestarian lingkungan serta mendukung pembangunan berkelanjutan (Ambo-rappe et al.2020). Keunggulan generasi muda terletak pada sifat ingin tahunya yang tinggi, keinginan untuk mendapatkan pengalaman baru, memiliki semangat yang melimpah, dan kemampuan untuk bersosialisasi dengan individu lain (Kadarisman 2019). Hal ini menjadi landasan untuk menjadikan generasi muda sebagai fokus utama dari program ini, dengan harapan mampu mewujudkan pola pikir dan budaya baru yang lebih memprioritaskan keberlanjutan lingkungan, terutama di area pesisir Desa Pongok, khususnya untuk ekosistem mangrove.

Mangrove di Desa Pongok, Kabupaten Bangka Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, berada di Pulau Kelapan yang termasuk dalam gugusan Kepulauan Lepar Pongok. Hutan mangrove di Pulau Kelapan merupakan ekosistem penting yang berperan sebagai pelindung pantai dari abrasi dan tsunami. Desa Pongok lokasinya merupakan daerah pesisir yang keberadaan mangrovenya harus dijaga agar terhindar dari kerusakan berat akibat adanya pertambangan dan abrasi. Atas dasar pemikiran tersebut, maka diperlukan adanya program edukasi bagi generasi muda untuk meningkatkan wawasan lingkungan serta partisipasi dan inisiatif generasi muda di sekitar kawasan pesisir Desa Pongok dalam upaya pelestarian lingkungan, terutama tumbuhan mangrove. Hal ini diharapkan dapat membentuk pola pikir dan budaya baru pada generasi muda untuk lebih peduli terhadap kelestarian tumbuhan mangrove dan lingkungan pesisir sekitarnya.

Generasi muda di Kepulauan Pongok mayoritas melanjutkan sekolah di SMAN 1 Kepulauan Pongok yang merupakan satu-satunya sekolah menengah atas di daerah tersebut. Para peserta didik di SMAN 1 Kepulauan Pongok pada dasarnya belum memiliki pengetahuan dan wawasan tentang lingkungan, terutama



bagaimana cara mengkonservasi lingkungan pesisir di wilayah sekitar Kepulauan Pongok.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman dan kesadaran generasi muda mengenai pelestarian alam, dengan fokus khusus pada tanaman mangrove dan ekosistem pesisir di sekelilingnya. Sedangkan manfaat program pengabdian masyarakat ini yaitu terwujudnya generasi muda yang memiliki kesadaran lingkungan serta sebagai referensi mengenai program-program penguatan masyarakat yang berfokus pada lingkungan.

Metode

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian ini, maka solusi yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan yang ada ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

No	Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan
1	Ancaman terhadap kelestarian Ekosistem Pesisir di pesisir Kepulauan Pongok	Mendorong peserta didik sebagai generasi muda di Kepulauan Pongok agar terlibat aktif dalam perlindungan ekosistem pesisir
2	Pengetahuan tentang pelestarian daerah pesisir khususnya ekosistem pesisir yang masih minim	Meningkatkan pengetahuan mitra mengenai ekosistem pesisir dan program perlindungannya
3	Belum tumbuhnya inisiatif konservasi pada generasi muda di daerah pesisir.	Menginisiasi peran aktif generasi muda sebagai mitra untuk memiliki kepedulian dalam upaya pelestarian ekosistem pesisir khususnya tumbuhan mangrove

Dalam upaya mewujudkan solusi yang ditawarkan tersebut, maka strategi yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi, diskusi serta pengalaman belajar dengan khalayak sasaran generasi muda di Desa Pongok. Sosialisasi dan diskusi dilakukan dengan pemaparan mengenai konsep konservasi, ekosistem pesisir dan mangrove, strategi konservasi serta keuntungan dari upaya konservasi daerah



pesisir khususnya mangrove. Sementara itu, pengalaman belajar dilakukan dengan mengajak peserta didik yang berasal dari SMAN 1 Kecamatan Kepulauan Pongok untuk melakukan kegiatan pembelajaran langsung di lapangan dengan obyek kawasan konservasi. Seluruh tahapan kegiatan diharapkan dapat membentuk semangat kerja sama dan jiwa kepemimpinan, menambah wawasan dan pengetahuan generasi muda, meningkatkan sifat empati dan peduli terhadap lingkungan, khususnya ekosistem pesisir di wilayah Desa Pongok.

Jenis kegiatan berupa sosialisasi, diskusi dan pengalaman belajar kepada generasi muda di SMAN 1 Kecamatan Kepulauan Pongok. Adapaun garis-garis besar materi kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain: komponen ekosistem pesisir, manfaat ekosistem pesisir, pentingnya ekosistem pesisir, strategi konservasi serta keuntungan dari upaya konservasi ekosistem pesisir. Metode yang digunakan bersifat participatory yaitu dengan menekankan keterlibatan khalayak sasaran secara penuh. Dengan berpartisipasi aktif, peserta PKMS juga dapat meningkatkan pemahaman dan inisiatif konservasi sedangkan dosen pengabdian hanya bersifat sebagai pemandu atau fasilitator. Untuk mengukur peningkatan pemahaman wawasan lingkungan, para peserta diberikan kuisioner pada awal dan akhir kegiatan pengabdian yang terdiri dari 10 butir pernyataan.

Dalam melaksanakan pengabdian, tim pengusul akan melalui beberapa tahapan kegiatan berikut ini:

1. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah SMAN 1 Kecamatan Kepulauan Pongok.
2. Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek kegiatan pengabdian yang akan dilakukan di lokasi tersebut.
3. Melakukan kajian awal dan menentukan objek khalayak yang akan dijadikan sasaran kegiatan pengabdian ini.
4. Melakukan sosialisasi konservasi ekosistem pesisir dengan khalayak generasi muda di SMAN 1 Kecamatan Kepulauan Pongok.
5. Melakukan kegiatan pengalaman belajar dengan objek siswa sekolah di SMAN 1 Kecamatan Kepulauan Pongok.

Pembagian tugas masing-masing pelaksana kegiatan PKMS ditampilkan dalam tabel berikut ini:



Tabel 2. Pembagian Tugas

No	Nama Pelaksana	Tugas
1	Sujadi Priyansah, S.Hut., M.Sc	1. Menyampaikan materi tentang ekosistem pesisir 2. Memandu kegiatan pengalaman belajar mangrove dan konservasi alam
2	Feni Kurnia, M.Pd.	1. Menyampaikan materi tentang Pendidikan Lingkungan Hidup 2. Menjadi moderator dan pemandu acara
3	Ratno Purnamasari, M.Pd.	Melakukan koordinasi dan mengarahkan peserta sosialisasi untuk setiap tahapan kegiatan
4	Hendi Hendra Bayu, S.P., M.Si.	
5	Bella Januarfi	1. Bertanggung jawab terhadap konsumsi dan surat menyurat Melakukan koordinasi dan mengarahkan peserta sosialisasi untuk setiap tahapan kegiatan
6	Nazar Kholid	2. Bertanggung jawab untuk dokumentasi dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam sosialisasi

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKMS ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 21 Februari 2025 di SMAN 1 Kecamatan Kepulauan Pongok, Kabupaten Bangka Selatan. Jenis kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi, diskusi dan pengalaman belajar kepada generasi muda di SMAN 1 Kepulauan Pongok. Adapun garis-garis besar materi kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain: definisi ekosistem pesisir, kompoten utama ekosistem pesisir, peran ekosistem pesisir bagi kehidupan, tantangan dan ancaman terhadap ekosistem pesisir, serta upaya pelestarian ekosistem pesisir yang disampaikan oleh pemateri sekaligus tim pengabdian masyarakat. Metode yang digunakan bersifat *participatory* yaitu dengan menekankan keterlibatan khalayak sasaran secara penuh. Dengan berpartisipasi aktif, peserta kegiatan juga dapat meningkatkan pemahaman dan inisiatif konservasi sedangkan dosen pengabdian hanya bersifat sebagai pemandu atau fasilitator.

Gambar 1 menunjukkan peta rencana lokasi program pengabdian. Sasaran dari kegiatan pengabdian adalah generasi muda Desa Pongok, antara lain peserta didik



kelas di SMAN 1 Kecamatan Kepulauan Pongok di Kabupaten Bangka Selatan. Gambar 1 menunjukkan peta lokasi kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian

Materi yang diberikan kepada peserta abdimas dimulai dengan memberikan pengertian ekosistem pesisir agar peserta memahami secara utuh apa yang dimaksud dengan ekosistem pesisir dan mengapa ekosistem pesisir sangat penting dijaga dalam upaya mempertahankan lingkungan. Materi ini diberikan secara kontekstual dengan memberikan contoh-contoh yang terkait lingkungan hidup peserta abdimas di Desa Kepulauan Pongok, misalnya pantai serta komponen-komponen utama ekosistem pesisir yang ada di sekitar pesisir Kepulauan Pongok.

Pentingnya menjaga ekosistem pesisir juga disampaikan oleh tim pengabdian dengan memberikan materi mengenai peran ekosistem pesisir bagi kehidupan masyarakat kepulauan. Menjaga keseimbangan alam dengan mengurangi dampak perubahan iklim dan bencana alam seperti tsunami dan abrasi. Selain itu, ekosistem pesisir juga berperan sebagai tempat pembiakan dan tempat tinggal berbagai spesies laut yang penting bagi keberlanjutan ekosistem laut, menyediakan sumber daya alam seperti hasil laut dan bahan baku obat-obatan yang berguna bagi kehidupan manusia serta menyerap karbon dioksida, yang berperan dalam mengurangi pemanasan global.



Adapun respon yang diberikan peserta sangat baik. Peserta sosialisasi yang terdiri dari 62 orang peserta didik SMAN 1 Kepulauan Pongok menyambut baik kegiatan sosialisasi dan tampak antusias mendengarkan materi yang disampaikan, tampak dari beberapa pertanyaan yang diberikan selama sesi materi berlangsung.



Gambar 2. Suasana Sosialisasi Edukasi Ekosistem Pesisir

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa paparan mengenai pentingnya melakukan konservasi lingkungan untuk mencegah abrasi melalui penanaman mangrove memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik di SMAN 1 Kepulauan Pongok Lubuk Besar yang berada di Kepulauan Pongok. Peserta didik yang sebelumnya belum familiar dengan konservasi ekosistem pesisir memperoleh pengetahuan baru serta dapat memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk menjaga lingkungan dan menggiatkan kegiatan konservasi sejak usia muda. Materi yang diberikan pada kegiatan sosialisasi dan penyuluhan edukasi konservasi lingkungan mampu memberi pengetahuan baru kepada peserta serta meningkatkan kesadaran peserta didik untuk dapat menjaga lingkungan dimulai dari hal sederhana seperti mendaur ulang sampah non-organik baik dari internal masyarakat maupun kiriman dari laut yang terdampar di pantai di sekitar Kepulauan Pongok serta untuk



menjaga kebersihan dan keaslian ekosistem pesisir di Kepulauan Pongok yang sebelumnya belum mendapat perhatian masyarakat khususnya generasi muda di Kepulauan Pongok. Tim pelaksana kegiatan abdimas memperoleh manfaat berupa mengetahui bagaimana menggunakan keilmuan yang dimiliki dengan sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan generasi muda Kepulauan Pongok untuk senantiasa menjaga lingkungan agar terhindar dari abrasi. Keberlanjutan dari kegiatan pelatihan ini diperlukan agar dapat menumbuhkan kepekaan masyarakat luas untuk lebih peka dan terbuka dengan isu-isu konservasi khususnya di lingkungan Kepulauan Pongok, Kabupaten Bangka Selatan.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan bagian dari Hibah Program Pengabdian kepada Masyarakat Terintegrasi KKN (KKN PPM) Pendanaan Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat, Penerbitan dan Publikasi (LPPMPP) Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung (Unmuh Babel). Dengan demikian para penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan secara moral maupun finansial yang diberikan oleh LPPMPP Unmuh Babel sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Amanah S. 2007. Makna penyuluhan dan transformasi perilaku manusia. *Jurnal Penyuluhan*. 3(1):64-67.
- Ambo-Rappe R, Gatta R, Mappangara S, Ukkas M, Faizal A. 2020. Peran Generasi Milenial dalam Pelestarian Mangrove dan Cagar Budaya di Desa Sanrobone, Sulawesi Selatan.
- Badola, Ruchi, ShivaniBarthwal, and Syed AinulHussain. 2012. Attitudes of local communities towards conservation of mangrove forests : A case study from the East Coast of India. *Estuarine, Coastal, and Shelf Science* 96:188–96.
- Bengen, D. (2003). *Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. PKSPL-IPB, Bandung.
- Du Toit JT. 2002. Wildlife harvesting guidelines for community-based wildlife management: A Southern African Perspective. *Biodiversity and Conservation* 11:1403–16.



JURNAL PADMA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Piksi Ganesha
Vol. 05 No. 01 (2025)

<https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma>

p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905



- Harahab, N. 2009. Pengaruh Ekosistem Hutan Mangrove Terhadap Produksi Perikanan Tangkap (Studi Kasus di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur). *Jurnal Perikanan (J. Fish. Sci.)* XI (1) : 124-13.
- Kadarisman A. 2019. Peran generasi muda dalam pemanfaatan media social untuk mempromosikan Geopark Ciletuh. *Jurnal Ultima Comm*, 11(2):92-108.
- Noor, Y.R, Khazali dan Suryadiputra. (2006). *Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia*. PKA & Wetlands International-Indonesia Programme, Bogor
- Nurasia., Aminuddin, A dan Hidayanti, N. 2021. Pendampingan Masyarakat Pesisir Desa Muladimeng dalam Penanaman Pohon Mangrove sebagai Bentuk Kepedulian Lingkungan serta Upaya Menunjang Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Abdimas Indonesia* 1(10): 1-7.
- Raharjo, P., Setiady, D., Zallesa, S., & Putri, E. (2015). Identifikasi kerusakan pesisir akibat konversi hutan bakau (mangrove) menjadi lahan tambak di Kawasan Pesisir Kabupaten Cirebon. *Jurnal Geologi Kelautan*, 13(1), 9–24.
- Suryadarma IGP. 2008. Peran Hutan Masyarakat Adat dalam Menjaga Stabilitas Iklim Satu Kajian Perspektif Deep Ecology (Kasus Masyarakat Desa Adat Tenganan, Bali). *Jurnal Konservasi Flora Indonesia Dalam Mengatasi Dampak Pemanasan Global*: 50-56.
- Wardhani, M. K. (2011). Kawasan konservasi mangrove: Suatu potensi ekowisata. *Jurnal Kelautan*, 4(1), 60–76. Retrieved from journal.trunojoyo.ac.id/jurnalkelautan/article/view/891/784.